

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya menghasilkan atlet-atlet unggul dimasa yang akan datang sekaligus menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat dan bugar dalam pembangunan bangsa maka pembinaan cabang olahraga seharusnya menyediakan aktivitas fisik dan atau latihan yang berkesesuaian dengan karakteristik anak usia dini. Dalam membina seorang anak melalui proses latihan, maka diperlukan para pelatih yang dapat memberikan masukan tentang karakteristik anak (Wiradihardja, 2017). Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-9 tahun, dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan (Nofi Marlina Siregar, 2017). Pada usia dini perkembangan sedang berkembang secara pesat salah satunya perkembangan motorik (Siregar, Budiningsih, & Novitasari, 2018). Perkembangan motorik pada anak usia dini masih dalam tahap awal, pada dasarnya anak tidak harus diperintah dan atau dirangsang agar mau bergerak karena secara otomatis anak akan senang untuk melakukan gerakan, sehingga yang harus dilakukan guru, pembina, dan pelatih adalah mengarahkan perkembangan motorik anak agar dapat berkembang secara optimal (Siregar, Sari, Budiningsih, & Zulham, 2021).

Tergambar jelas bahwa aktivitas pembinaan cabang olahraga untuk anak usia dini wajib menyasar perkembangan motorik anak agar dapat berkembang secara optimal. Pemaknaan tersebut juga sangat jelas tertuang dalam *Long-Term Athlete Development (LTAD)* utamanya pada Fase *Active Start* dan *FUNDamentals*. Dalam penjelasannya, fase *Active Start* mencakup periode dari

lahir hingga usia 6 tahun (laki-laki maupun perempuan), anak difokuskan untuk mempelajari gerak dasar yang diimplementasikan dalam bentuk permainan dan menanamkan kecintaan pada aktivitas fisik melalui pola pengasuhan yang tepat oleh orang tua, guru, pelatih, dan pembina olahraga (Balyi, Way, & Higgs, 2013). Fase *FUNDamentals* mencakup periode dari lahir hingga usia 6-8 tahun (perempuan) dan 6-9 tahun (laki-laki), anak diarahkan untuk mempelajari keterampilan gerak dasar, serta komponen fisik ABC (*Agility, balance, coordination*), dan membangun perencanaan untuk fase perkembangan selanjutnya (Balyi et al., 2013).

Perencanaan yang dimaksud adalah beberapa keterampilan cabang olahraga yang dianggap relevan untuk anak usia dini. Salah satu cabang olahraga yang telah merumuskan keterampilan cabang olahraga yang dianggap relevan untuk anak usia dini yakni bolabasket. Canada Basketball (2008) “Keterampilan permainan bolabasket yang relevan untuk anak usia dini, yaitu; (1) *Running*, menasar peningkatan keseimbangan dan kelincahan (perubahan kecepatan dan arah) melalui aktivitas berlari dengan benar (maju-mundur dan menyamping) dan berputar (ke depan dan ke belakang). (2) *Throwing and Catching*, menasar peningkatan koordinasi melalui aktivitas melempar dan menangkap. (3) *Starting* dan *stopping* melalui aktivitas *jump stop* (berlari kemudian menangkap bola di udara dan mendarat dengan dua kaki sejajar) dan *stride stop* (menangkap bola di udara kemudian mendarat dengan satu kaki di depan kaki lainnya, kaki depan kemudian sebagai poros dan mendribbling bola kemudian berhenti dengan satu kaki di depan kaki lainnya, kaki depan kemudian sebagai poros).

Berkaitan dengan keterampilan permainan bolabasket yang relevan untuk anak usia dini, *World Association of Basketball Coaches* (WABC) (2011) memberikan penekanan khusus dan spesifik guna meningkatkan keterampilan permainan bolabasket yang relevan untuk anak usia dini “*The focus should be on games that involve skills such as; Running, Jumping, Changing Direction, Throwing and catching*”. Terkait dengan perencanaan untuk fase perkembangan selanjutnya. Dalam pengimplementasiannya di lapangan belum sepenuhnya tercapai dan berjalan maksimal, hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di klub dan atau akademi bolabasket yang ada di wilayah DKI Jakarta dalam bentuk kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama para pelatih, orang tua, *referee* dan para mantan pemain bolabasket. Diperoleh informasi bahwa latihan dan atau *treatment* yang diberikan khusus untuk anak usia dini belum menganut konsepsi pembinaan perencanaan untuk fase perkembangan selanjutnya, sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh berbagai lembaga bolabasket internasional.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dan hasil penelitian pendahuluan, maka dalam upaya mendesain perencanaan untuk fase perkembangan selanjutnya maka peneliti dalam hal ini akan merancang “model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun)”. Model permainan bolabasket tersebut diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi para pelatih, pembina, maupun guru pendidikan jasmani, di masa yang akan datang. Untuk itu model ini akan mempergunakan rekomendasi *World Association of Basketball Coaches* (WABC) (2011) yakni *Running, Jumping, Changing Direction, Throwing and Catching*. Dalam upaya menambah nilai kebermanfaatan model permainan bolabasket yang dikembangkan, dan berkesesuaian dengan karakteristik anak usia dini, maka

diupayakan beberapa pengembangan. Pengembangan yang dimaksud dimulai dengan memasukkan unsur-unsur yang dianggap penting dan telah terbukti secara ilmiah melalui berbagai penelitian yang berkaitan dengan upaya pembinaan dan pendidikan anak usia dini.

Penelitian yang mengembangkan model pembelajaran integratif (menciptakan interaksi dalam pembelajaran (*social system*) sehingga menciptakan suasana yang aktif dan interaktif) berbasis aktivitas jasmani bagi taman kanak-kanak (Gustian & Tomoliyus, 2015). Penelitian pengembangan model pembelajaran gerak multilateral (pengembangan gerak dasar sekaligus mempersiapkan aktivitas gerak yang lebih kompleks, dapat manumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar berbagai macam bentuk gerakan) melalui permainan bola besar untuk anak SD Kelas Bawah (Wibawa & Sugiyanto, 2015). Didapati pula bahwa ada kecenderungan anak lebih menyukai kegiatan individual seperti bersepeda dan bermain di taman (Balci & Ahi, 2017). Penting untuk meninjau penggunaan peralatan (bola dan lapangan) sesuai keinginan anak selama tahap awal pembelajaran motorik (Gorman et al., 2021). Artinya bahwa model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun) dalam penelitian ini akan menggunakan “*Running, Jumping, Changing Direction, Throwing and Catching*” kemudian oleh peneliti diistilahkan sebagai permainan bolabasket *RJCT*.

Dalam upaya untuk lebih menyukkseskan model permainan tersebut, maka peneliti menambahkan unsur-unsur penting di dalamnya, yakni; (1) Model permainan ini menghadirkan interaksi sosial (*social system*) pada saat berlangsungnya permainan ini sehingga menciptakan suasana yang aktif dan interaktif. (2) Pelaksanaan model permainan ini diarahkan pada pengembangan

gerak multilateral (dimulai dari gerakan yang sederhana menjadi gerakan yang lebih kompleks). (3) Model permainan ini memuat aktivitas bermain yang bersifat individual, atau dalam hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas berkreasi melakukan berbagai aktivitas yang mereka senangi, dan mengakomodir bentuk-bentuk permainan yang sesuai dengan keinginan mereka.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang peneliti fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni merancang model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun). Selanjutnya untuk memperjelas arah penelitian maka dijabarkan menjadi sub fokus penelitian.

1. Model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun) dalam penelitian ini diperuntukkan untuk keterampilan permainan bolabasket yang relevan untuk anak usia dini.
2. Model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun) dalam pelaksanaannya akan mengimplementasikan aktivitas *Running, Jumping, Changing Direction, Throwing and Catching (RJCT)*, kemudian dielaborasi dengan hasil rekomendasi penelitian terdahulu terkait anak usia dini yakni memuat permainan yang menghadirkan interaksi sosial (*social system*), diimplementasikan melalui konsep gerak multilateral (dari sederhana ke lebih kompleks), dan aktivitas fisik yang sesuai dengan keinginan anak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun)?
2. Bagaimana kelayakan model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun)?
3. Apakah model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun) efektif untuk meningkatkan keterampilan permainan bolabasket anak usia dini?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, secara khusus tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Menganalisis proses model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun).
2. Menganalisis kelayakan model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun).
3. Menganalisis efektifitas model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun).

### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kegunaan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

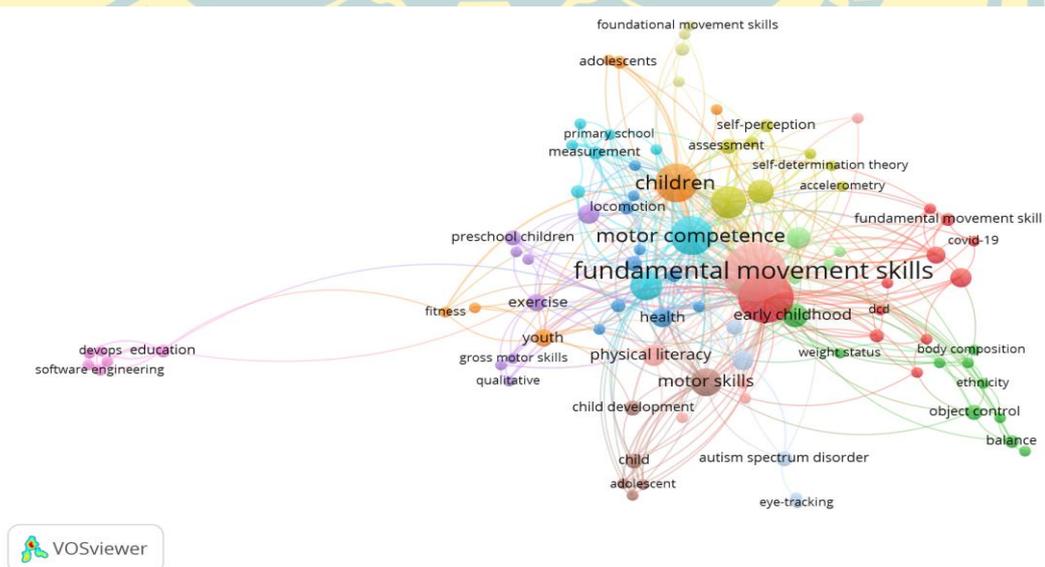
1. Menjadi sumber referensi kepada para pelatih bolabasket dalam melakukan pembinaan cabang olahraga bolabasket khususnya anak usia dini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga berupaya meningkatkan gerak dasar anak usia dini.

## F. *State of The Art*

*State of the art* merupakan langkah awal untuk menunjukkan dan memperlihatkan kebaruan penelitian (*Research Novelty*) yang diperoleh dari celah penelitian terdahulu (*Riset Gap*). Dalam penelitian ini dilakukan dua analisis yang berbeda guna memperoleh *Research Novelty*, pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama, dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut.

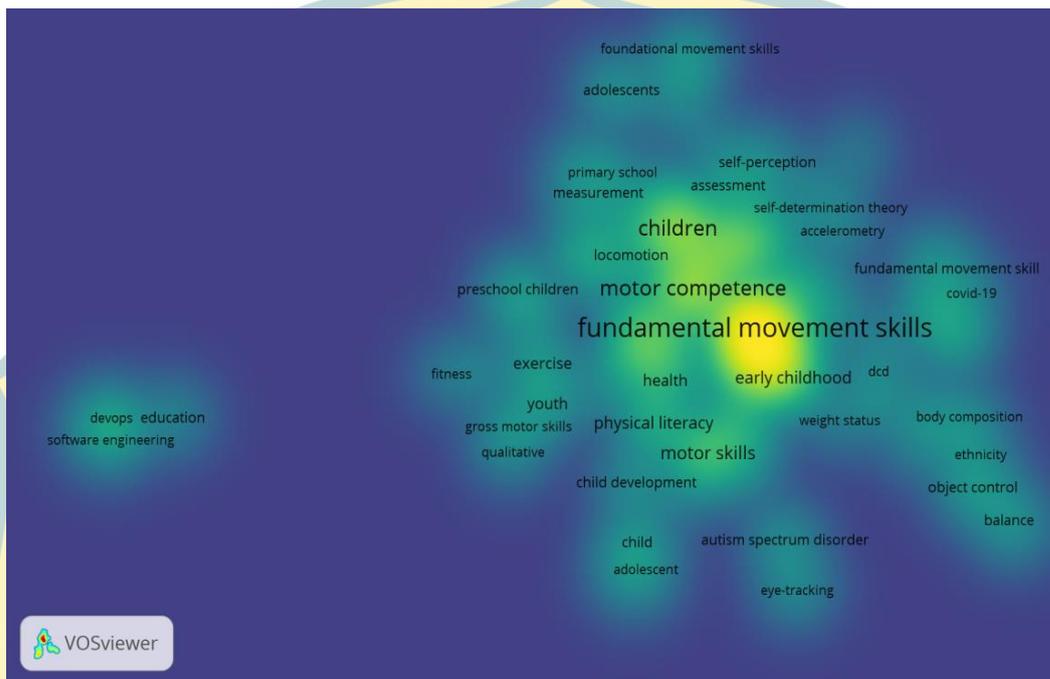
### 1. Analisis Bibliometrik

Peneliti dalam hal ini telah memperoleh informasi bibliometrik yang diperoleh dari *Scopus*, *Crossreff*, *PubMed* dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish*, *Mendeley* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Visualisasi Keterhubungan Variabel**

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa variabel anak usia dini (*early childhood*) dan gerak dasar (*fundamental movement skills*) telah dikaji peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun tema yang terbilang baru (dikaji pada tahun 2020-2023) yakni antara anak usia dini (*early childhood*), gerak dasar (*fundamental movement skills*), dan *Fundamental Skills* dapat diajukan sebagai *Novelty*.



**Gambar 1. 2 Visualisasi kepadatan kata kunci kejadian bersama (*Co-Occurrence*)**

Berdasarkan gambar 1.2, di atas memberikan representasi visual dari kata kunci anak usia dini (*early childhood*), gerak dasar (*fundamental movement skills*), dan *Fundamental Skills*. Setiap node dipelat sesuai visualisasi kepadatan kata kunci, setiap kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node, sehingga warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Dalam hal ini anak usia dini (*early childhood*) dan gerak dasar (*fundamental movement skills*) berada di area hijau kekuning-kuningan, atau dengan kata lain telah diteliti oleh banyak peneliti sebelumnya. Adapun *Fundamental Skills* berada di area biru gelap, maka dapat dimaknai bahwa variabel anak usia dini (*early*

*childhood*) dan gerak dasar (*fundamental movement skills*), belum terlihat terintegrasi dengan *Fundamental Skills*.

## 2. Tinjauan Literatur

Berkaitan dengan hasil analisis bibliometrik dapat disimpulkan bahwa gerak dasar (*fundamental movement skills*) dan anak usia dini (*early childhood*) berbasis *Fundamental Skills* relevan untuk diteliti. *Fundamental Skills* yang dimaksud pada analisis bibliometrik yakni menggunakan berbagai aktivitas gerak yang ada pada cabang-cabang olahraga pilihan yang relevan guna mengembangkan gerak dasar (*fundamental movement skills*) (Pacheco et al., 2022), (Doe-Asinyo & Smits-Engelsman, 2021). Hal tersebut sekiranya sangat berdasar mengingat selama ini upaya peningkatan gerak dasar (*fundamental movement skills*) anak usia dini (*early childhood*) umumnya menggunakan model permainan (bukan berasal dari aktivitas gerak cabang olahraga), pendekatan bermain, dan atau permainan-permainan tradisional.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka *Fundamental Skills* dalam penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan permainan bolabasket. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut menggunakan *Running, Jumping, Changing Direction, Throwing and Catching (RJCT)*. Kebaharuan tersebut diatas juga diperkuat dengan rangkuman analisis penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: Merancang model latihan gerak multilateral untuk cabang olahraga renang kelompok umur IV (dibawah 10 tahun) (Wiradihardja, 2017). Merancang model pembelajaran lokomotor usia 6-7 tahun berbasis permainan (Webiantoro, E., Wiradihardja, S., & Nuraini, 2020). Merancang model latihan sepakbola berbasis permainan untuk anak usia 6 - 8 tahun guna meningkatkan kemampuan dasar anak

(Conra, Siregar, & Setiakarnawijaya, 2021). Merancang model permainan olahraga golf untuk anak usia 6-8 tahun (Ali, Siregar, & Budiningsih, 2016). Merancang model latihan senam irama *rc one* untuk gerak dasar lokomotor anak sekolah dasar (Candra, Sulaiman, & Siregar, 2019). Merancang model latihan kelentukan berbasis permainan untuk anak usia 6 sampai 12 tahun (Siregar et al., 2018).

Berdasarkan 7 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan analisis bibliometrik diatas, terlihat jelas bahwa *analisis gap* penelitian ini yakni belum ada penelitian yang berkaitan dengan keterampilan permainan bolabasket. Untuk itu model permainan bolabasket untuk anak usia dini (5-7 tahun) yang dirancang dalam penelitian ini akan dimulai dari penggunaan aktivitas *Running, Jumping, Changing Direction, Throwing and Catching (RJCT)*, kemudian dielaborasi dengan rekomendasi-rekomendasi penelitian terkait aktivitas fisik anak usia dini yakni menggunakan permainan dengan pendekatan interaksi sosial (*social system*), aktivitas fisik gerak multilateral (secara sederhana kemudian menjadi lebih kompleks), dan aktivitas fisik yang sesuai dengan keinginan anak, guna meningkatkan keterampilan permainan bolabasket.

#### G. Road Map Penelitian

**Tabel 1. 1 Peta jalan penelitian**

Pendahuluan	Pengembangan	Pelaksanaan	Desiminasi
Studi Literatur	Pengembangan Draft Model	Uji Coba Model Tahap 1	Publikasi Ilmiah
Observasi Lapangan	Pengembangan Instrumen	Uji Coba Model Tahap 2	Produksi Luaran Hasil
Desain Rancangan Model	Validasi Model	Uji Efektivitas Model	Sosialisasi Model